



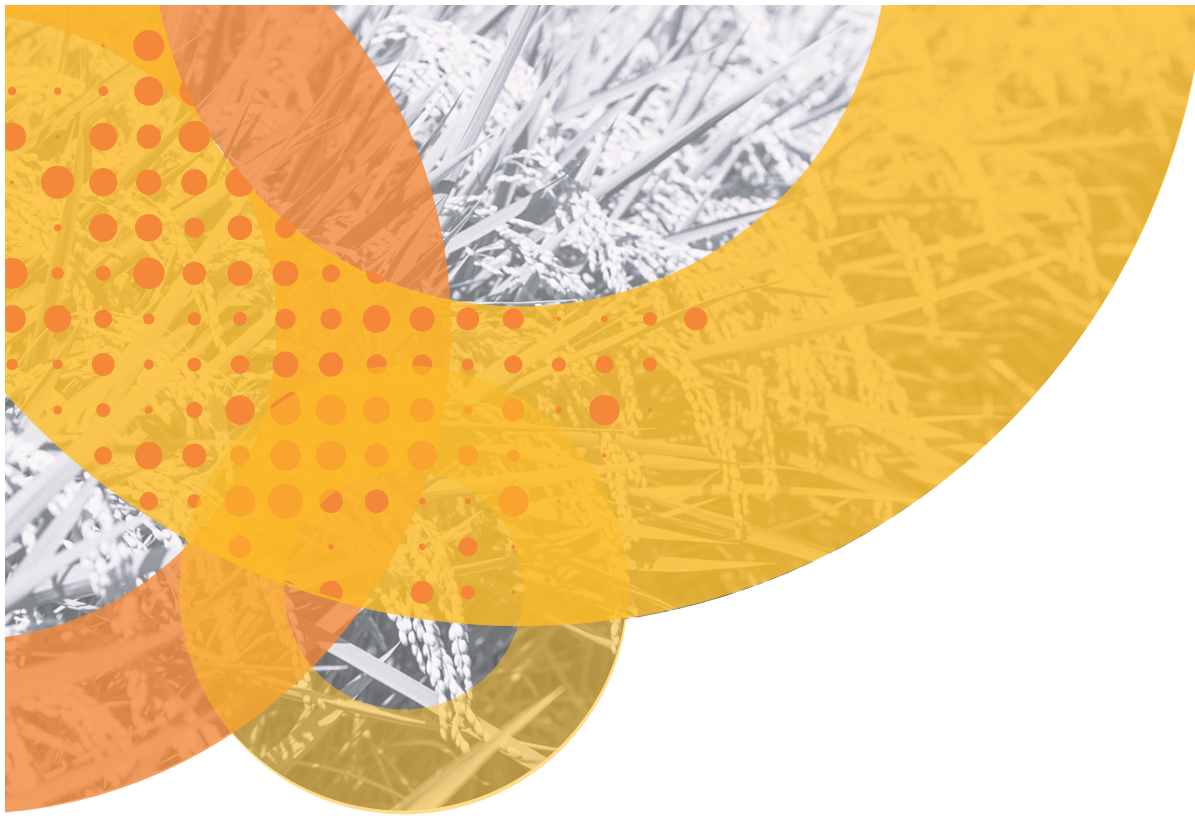
BERITA RESMI STATISTIK

No. 46/05/Th. XXIX, 4 Mei 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Maret 2026)

- Pada Maret 2026, luas panen padi sebesar 1,61 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 8,75 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Maret 2026 diperkirakan sebanyak 5,04 juta ton beras.

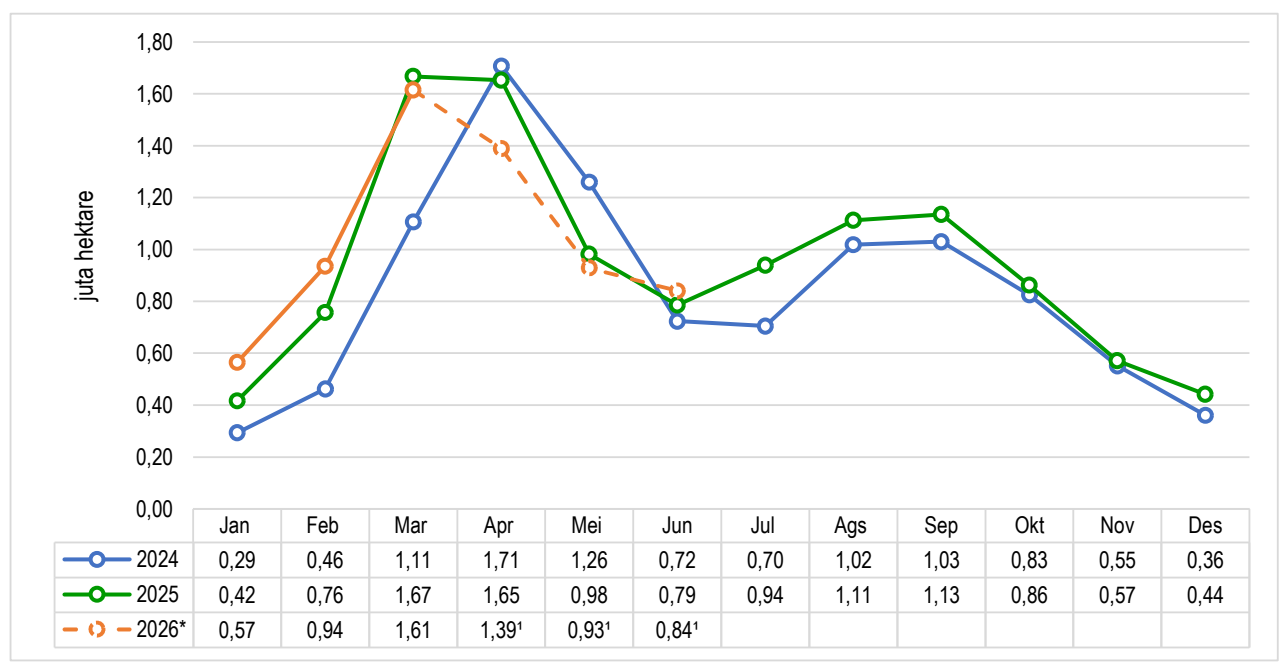


- Luas panen padi pada Maret 2026 sebesar 1,61 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,05 juta hektare atau 3,16 persen dibandingkan luas panen padi di Maret 2025 yang sebesar 1,67 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Maret 2026 diperkirakan sebanyak 10,48 juta ton GKP, mengalami penurunan sebanyak 0,40 juta ton GKP atau 3,63 persen dibandingkan produksi padi GKP di Maret 2025 yang sebanyak 10,87 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Maret 2026 diperkirakan sebanyak 8,75 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 0,34 juta ton GKG atau 3,69 persen dibandingkan produksi padi GKG di Maret 2025 yang sebanyak 9,08 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Maret 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 5,04 juta ton beras, mengalami penurunan sebanyak 0,19 juta ton beras atau 3,67 persen dibandingkan produksi beras di Maret 2025 yang sebanyak 5,23 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan April–Juni 2026 diperkirakan mencapai 3,16 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,26 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan April–Juni 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Maret 2026, realisasi panen padi pada bulan Maret 2026 sebesar 1,61 juta hektare. Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,05 juta hektare (3,16 persen) dibandingkan Maret 2025 yang mencapai 1,67 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada April–Juni 2026 diperkirakan sebesar 3,16 juta hektare (Gambar 1). Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Juni 2026 diperkirakan sebesar 6,27 juta hektare (meningkat 0,01 juta hektare atau 0,22 persen dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Juni 2025 yang sebesar 6,26 juta hektare).



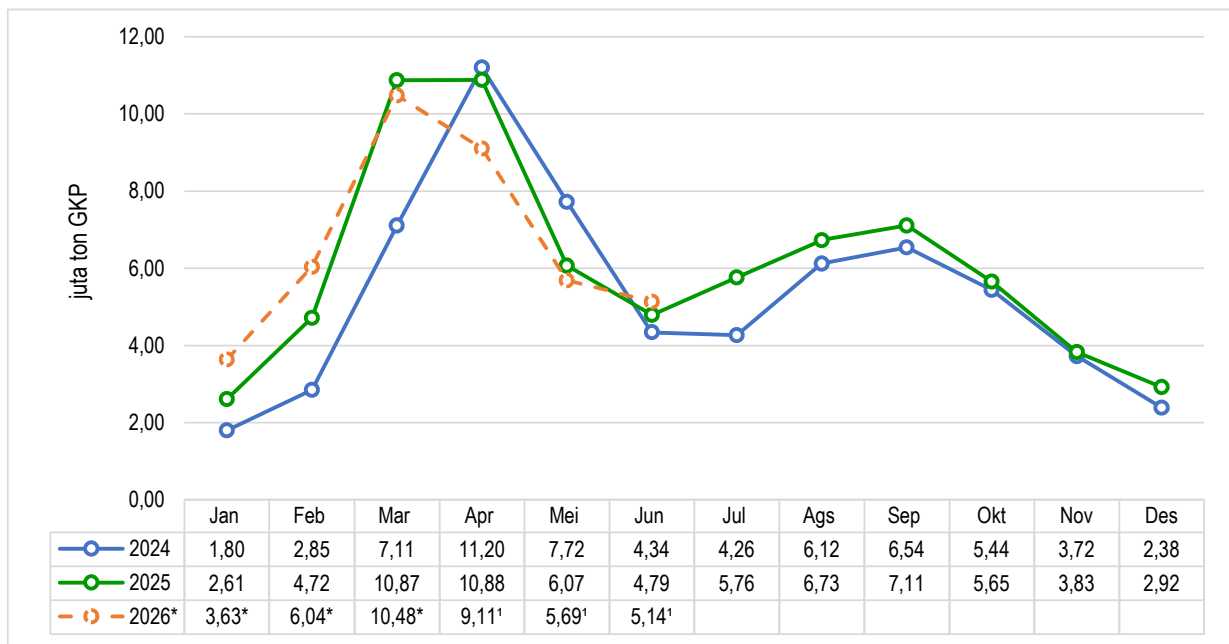
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Maret 2026 diperkirakan sebanyak 10,48 juta ton GKP. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,40 juta ton GKP (3,63 persen) dibandingkan Maret 2025 yang sebanyak 10,87 juta ton GKP. Sementara itu, potensi produksi padi bulan April–Juni 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Maret 2026 sebanyak 19,93 juta ton GKP (Gambar 2).

Total produksi padi pada bulan Januari–Juni 2026 diperkirakan sebanyak 40,08 juta ton GKP (meningkat sebanyak 0,14 juta ton GKP atau 0,35 persen dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 39,94 juta ton GKP). Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Juni 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan DKI Jakarta.



Catatan: *Angka sementara

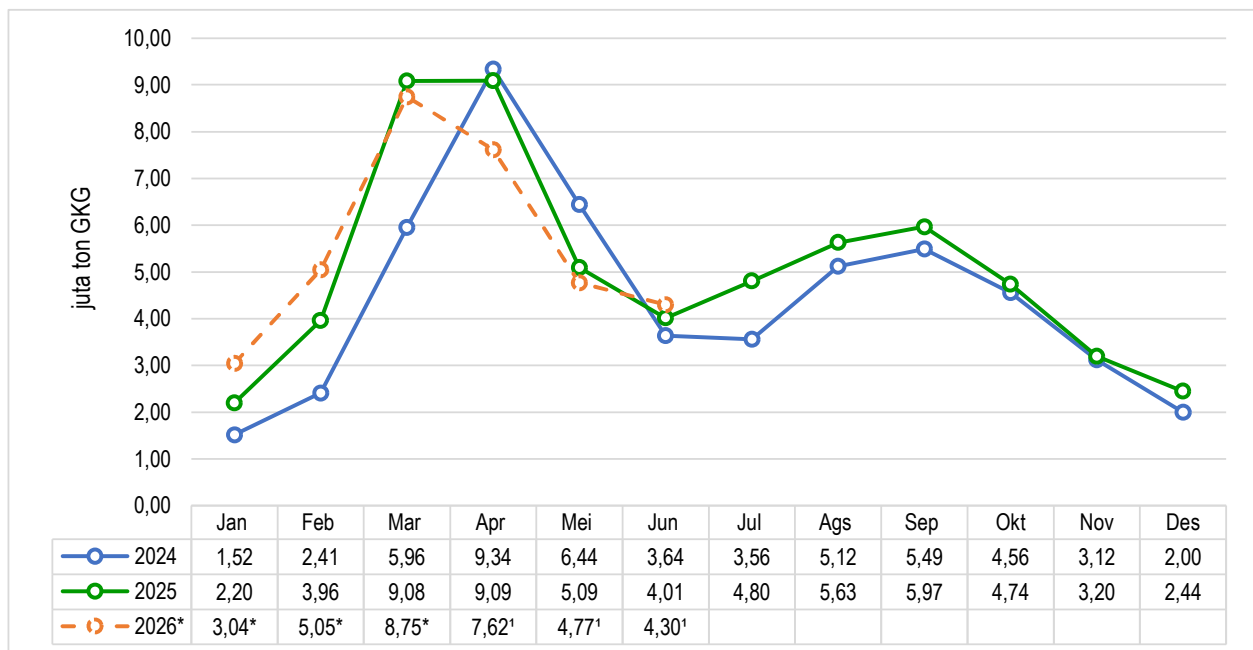
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Maret 2026 diperkirakan sebanyak 8,75 juta ton GKG. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,34 juta ton GKG (3,69 persen) dibandingkan Maret 2025 yang sebanyak 9,08 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi bulan April–Juni 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Maret 2026 sebanyak 16,68 juta ton GKG (Gambar 3).



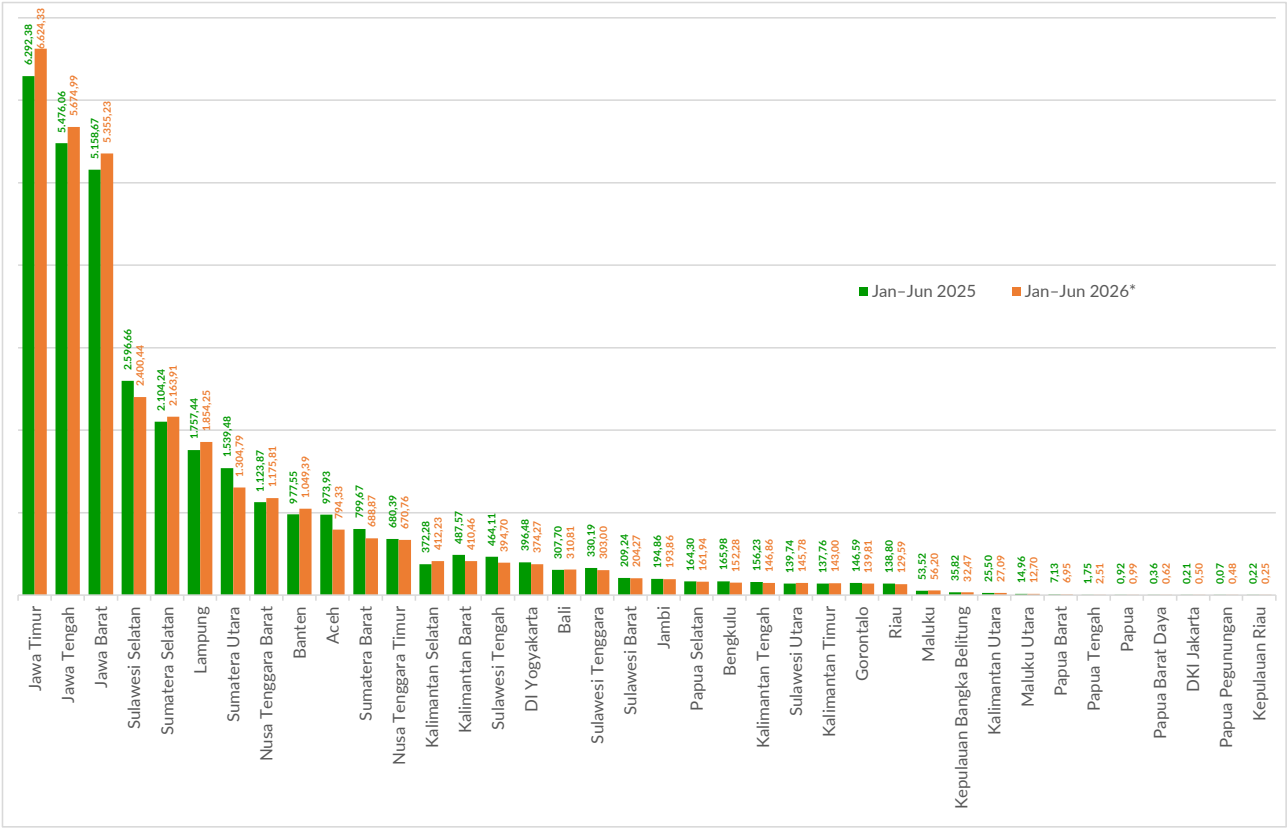
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Total produksi padi pada bulan Januari–Juni 2026 diperkirakan sebanyak 33,52 juta ton GKG (meningkat sebanyak 0,09 juta ton GKG atau 0,26 persen dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 33,43 juta ton GKG). Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Juni 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan DKI Jakarta (Gambar 4).

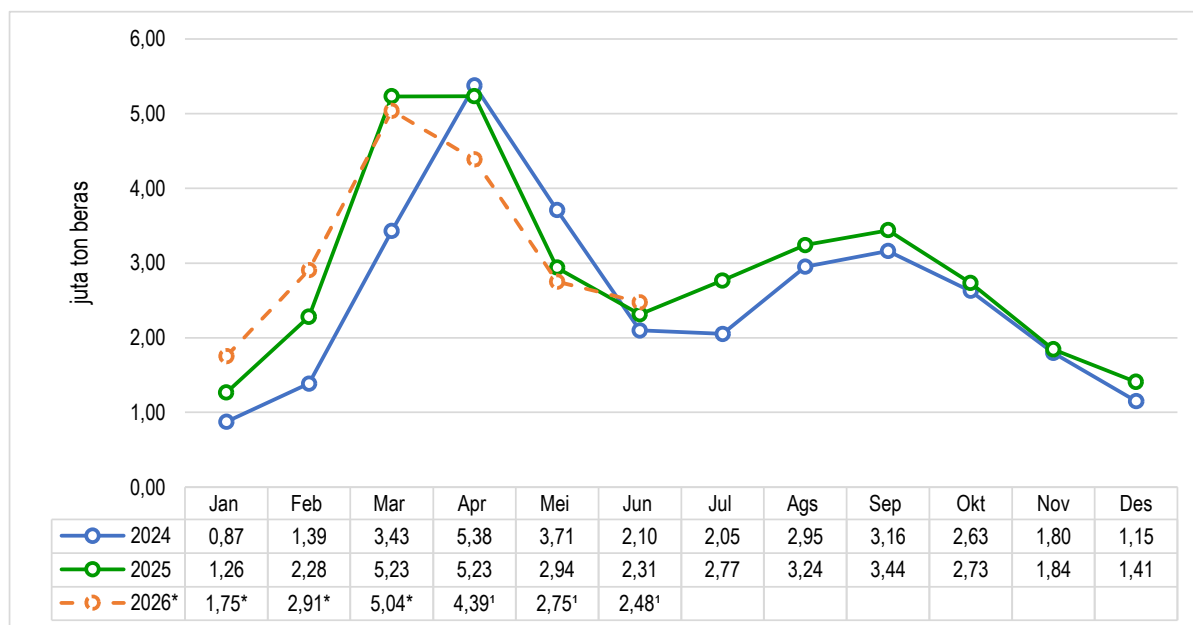


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Juni 2025 dan Januari–Juni 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada Maret 2026 diperkirakan setara dengan 5,04 juta ton beras. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,19 juta ton beras (3,67 persen) dibandingkan Maret 2025 yang sebanyak 5,23 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan April–Juni 2026 sebanyak 9,61 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Juni 2026 diperkirakan sekitar 19,31 juta ton beras (meningkat sebanyak 0,05 juta ton beras atau 0,26 persen dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Juni 2025 yang sebanyak 19,26 juta ton beras) (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan) untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–Juni 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Maret 2026 dan potensi luas panen April–Juni 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–Juni 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen April–Juni 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround I* (Januari–April) dan *Subround II* (Mei–Agustus) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–Juni 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan April–Juni 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround I* dan *II* 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

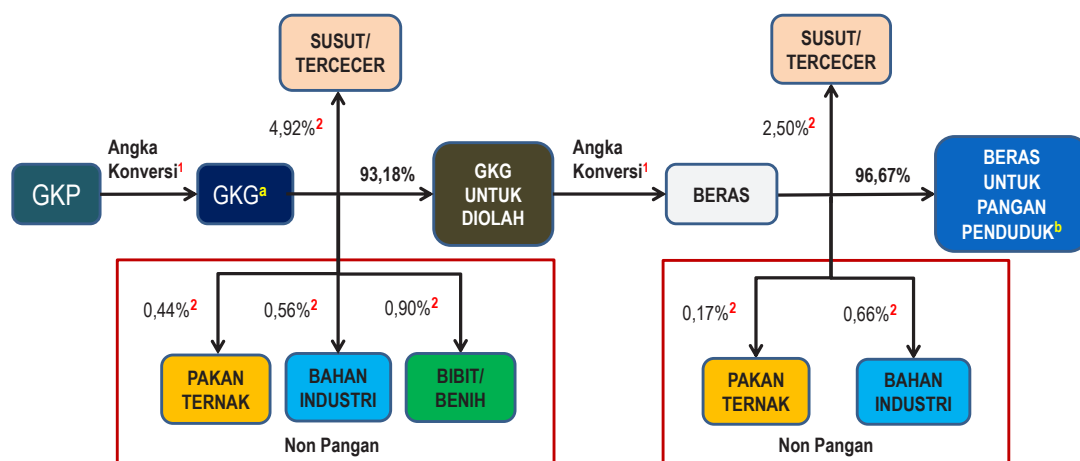
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi

ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (Subround I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (Subround III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (Subround I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (Subround III)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	935.617	178.794	23,62
	Maret	1.614.272	-52.667	-3,16
	April	1.389.214 ¹	-263.346	-15,94
	Mei	929.064 ¹	-52.353	-5,33
	Juni	840.754 ¹	54.414	6,92

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–April 2024 (Subround I)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
Januari–April 2025 (Subround I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (Subround III)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.633.001*	1.024.706	39,29
	Februari	6.037.785*	1.319.573	27,97
	Maret	10.479.290*	-395.186	-3,63
	April	9.107.662 ¹	-1.775.654	-16,32
	Mei	5.689.270 ¹	-378.796	-6,24
	Juni	5.137.667 ¹	346.266	7,23

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
	Januari–April 2024 (Subround I)	19.220.854	-3.325.532	-14,75
	Mei–Agustus 2024 (Subround II)	18.759.139	268.064	1,45
	September–Desember 2024 (Subround III)	15.162.734	2.219.202	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
	Januari–April 2025 (Subround I)	24.328.376	5.107.522	26,57
	Mei–Agustus 2025 (Subround II)	19.532.328	773.189	4,12
	September–Desember 2025 (Subround III)	16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.044.267*	849.241	38,69
	Februari	5.046.800*	1.085.667	27,41
	Maret	8.747.698*	-335.030	-3,69
	April	7.615.620 ¹	-1.473.868	-16,22
	Mei	4.769.121 ¹	-322.066	-6,33
	Juni	4.297.195 ¹	284.130	7,08

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
^r Angka diperbaiki
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
	Januari–April 2024 (Subround I)	11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		8.739.000 ^r	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
	Januari–April 2025 (Subround I)	14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		11.257.097	445.936	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.752.645*	487.788	38,56
	Februari	2.905.428*	624.424	27,37
	Maret	5.038.020*	-192.178	-3,67
	April	4.386.690 ¹	-846.890	-16,18
	Mei	2.750.357 ¹	-186.177	-6,34
	Juni	2.476.188 ¹	162.382	7,02

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
^r Angka diperbaiki
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Juni 2025 dan Januari–Juni 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Juni 2025	Jan–Juni 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	172.713	146.716	-25.998	-15,05
Sumatera Utara	305.418	250.035	-55.383	-18,13
Sumatera Barat	165.052	148.481	-16.571	-10,04
Riau	37.415	33.472	-3.943	-10,54
Jambi	41.473	42.246	773	1,86
Sumatera Selatan	367.178	381.942	14.764	4,02
Bengkulu	32.160	30.637	-1.523	-4,74
Lampung	316.944	340.213	23.270	7,34
Kepulauan Bangka Belitung	9.431	8.261	-1.170	-12,41
Kepulauan Riau	86	98	13	15,10
DKI Jakarta	43	104	61	140,06
Jawa Barat	887.353	920.001	32.648	3,68
Jawa Tengah	975.356	1.002.844	27.489	2,82
DI Yogyakarta	77.801	77.092	-709	-0,91
Jawa Timur	1.111.990	1.167.609	55.619	5,00
Banten	181.645	200.470	18.825	10,36
Bali	51.508	52.024	515	1,00
Nusa Tenggara Barat	209.443	221.481	12.038	5,75
Nusa Tenggara Timur	150.528	154.709	4.181	2,78
Kalimantan Barat	175.526	136.254	-39.271	-22,37
Kalimantan Tengah	43.523	40.422	-3.101	-7,13
Kalimantan Selatan	85.687	95.033	9.347	10,91
Kalimantan Timur	34.205	36.826	2.622	7,67
Kalimantan Utara	6.913	7.690	776	11,23
Sulawesi Utara	32.498	32.537	39	0,12
Sulawesi Tengah	101.397	89.089	-12.307	-12,14
Sulawesi Selatan	491.081	465.416	-25.665	-5,23
Sulawesi Tenggara	74.804	70.416	-4.388	-5,87
Gorontalo	28.616	27.913	-703	-2,46
Sulawesi Barat	39.492	40.277	785	1,99
Maluku	12.582	14.024	1.442	11,46
Maluku Utara	4.345	3.668	-677	-15,58
Papua Barat	1.251	1.377	126	10,05
Papua Barat Daya	137	219	82	60,37
Papua	217	243	26	12,12
Papua Selatan	34.081	33.410	-671	-1,97
Papua Tengah	473	576	103	21,78
Papua Pegunungan	12	94	82	669,33
INDONESIA	6.260.377	6.273.921	13.544	0,22

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–Juni 2025 dan Januari–Juni 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Juni 2025	Jan–Juni 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.108.548	904.119	-204.429	-18,44
Sumatera Utara	1.795.419	1.521.717	-273.703	-15,24
Sumatera Barat	920.650	793.083	-127.567	-13,86
Riau	156.388	146.014	-10.375	-6,63
Jambi	229.888	228.703	-1.184	-0,52
Sumatera Selatan	2.450.898	2.520.394	69.496	2,84
Bengkulu	194.201	178.165	-16.036	-8,26
Lampung	2.119.406	2.236.150	116.744	5,51
Kepulauan Bangka Belitung	48.331	43.814	-4.517	-9,35
Kepulauan Riau	266	299	33	12,61
DKI Jakarta	250	589	339	135,61
Jawa Barat	6.292.158	6.531.911	239.753	3,81
Jawa Tengah	6.629.684	6.870.524	240.840	3,63
DI Yogyakarta	490.283	462.823	-27.460	-5,60
Jawa Timur	7.565.572	7.964.686	399.114	5,28
Banten	1.177.274	1.263.789	86.515	7,35
Bali	363.878	367.557	3.679	1,01
Nusa Tenggara Barat	1.354.098	1.416.671	62.573	4,62
Nusa Tenggara Timur	761.188	750.414	-10.775	-1,42
Kalimantan Barat	569.993	479.846	-90.147	-15,82
Kalimantan Tengah	182.170	171.255	-10.915	-5,99
Kalimantan Selatan	431.472	477.772	46.301	10,73
Kalimantan Timur	158.948	164.995	6.047	3,80
Kalimantan Utara	31.236	33.189	1.953	6,25
Sulawesi Utara	162.403	169.421	7.019	4,32
Sulawesi Tengah	540.973	460.076	-80.897	-14,95
Sulawesi Selatan	3.098.188	2.864.060	-234.128	-7,56
Sulawesi Tenggara	396.041	363.432	-32.610	-8,23
Gorontalo	173.986	165.943	-8.043	-4,62
Sulawesi Barat	249.162	243.243	-5.920	-2,38
Maluku	65.111	68.375	3.264	5,01
Maluku Utara	18.593	15.780	-2.813	-15,13
Papua Barat	8.316	8.112	-204	-2,45
Papua Barat Daya	426	728	303	71,04
Papua	1.094	1.172	77	7,08
Papua Selatan	195.112	192.299	-2.813	-1,44
Papua Tengah	2.084	2.983	900	43,18
Papua Pegunungan	78	572	495	637,82
INDONESIA	39.943.767	40.084.676	140.909	0,35

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–Juni 2025 dan Januari–Juni 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Juni 2025	Jan–Juni 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	973.930	794.326	-179.604	-18,44
Sumatera Utara	1.539.475	1.304.790	-234.685	-15,24
Sumatera Barat	799.669	688.865	-110.804	-13,86
Riau	138.803	129.594	-9.208	-6,63
Jambi	194.859	193.855	-1.004	-0,52
Sumatera Selatan	2.104.243	2.163.910	59.667	2,84
Bengkulu	165.982	152.277	-13.706	-8,26
Lampung	1.757.445	1.854.251	96.806	5,51
Kepulauan Bangka Belitung	35.822	32.474	-3.348	-9,35
Kepulauan Riau	220	248	28	12,61
DKI Jakarta	210	496	285	135,60
Jawa Barat	5.158.666	5.355.229	196.563	3,81
Jawa Tengah	5.476.059	5.674.991	198.931	3,63
DI Yogyakarta	396.480	374.274	-22.206	-5,60
Jawa Timur	6.292.381	6.624.330	331.948	5,28
Banten	977.551	1.049.389	71.838	7,35
Bali	307.704	310.815	3.111	1,01
Nusa Tenggara Barat	1.123.872	1.175.807	51.935	4,62
Nusa Tenggara Timur	680.390	670.760	-9.631	-1,42
Kalimantan Barat	487.575	410.463	-77.112	-15,82
Kalimantan Tengah	156.225	146.864	-9.361	-5,99
Kalimantan Selatan	372.278	412.227	39.949	10,73
Kalimantan Timur	137.758	142.998	5.241	3,80
Kalimantan Utara	25.498	27.092	1.594	6,25
Sulawesi Utara	139.736	145.775	6.039	4,32
Sulawesi Tengah	464.107	394.704	-69.403	-14,95
Sulawesi Selatan	2.596.664	2.400.436	-196.228	-7,56
Sulawesi Tenggara	330.187	303.000	-27.187	-8,23
Gorontalo	146.585	139.809	-6.776	-4,62
Sulawesi Barat	209.240	204.269	-4.971	-2,38
Maluku	53.516	56.199	2.682	5,01
Maluku Utara	14.960	12.697	-2.264	-15,13
Papua Barat	7.125	6.951	-175	-2,45
Papua Barat Daya	365	624	259	71,04
Papua	921	987	65	7,08
Papua Selatan	164.304	161.936	-2.368	-1,44
Papua Tengah	1.755	2.512	758	43,18
Papua Pegunungan	65	482	416	637,81
INDONESIA	33.432.628	33.520.702	88.074	0,26

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras),
Januari–Juni 2025 dan Januari–Juni 2026**

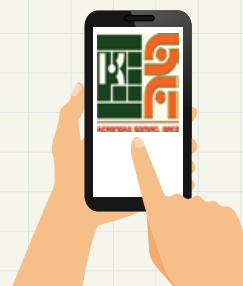
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Juni 2025	Jan–Juni 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	561.064	457.597	-103.467	-18,44
Sumatera Utara	883.068	748.449	-134.619	-15,24
Sumatera Barat	463.027	398.869	-64.158	-13,86
Riau	79.659	74.375	-5.285	-6,63
Jambi	112.721	112.140	-581	-0,52
Sumatera Selatan	1.208.372	1.242.636	34.264	2,84
Bengkulu	95.600	87.706	-7.894	-8,26
Lampung	1.010.272	1.065.921	55.649	5,51
Kepulauan Bangka Belitung	21.233	19.248	-1.984	-9,35
Kepulauan Riau	126	142	16	12,59
DKI Jakarta	124	292	168	135,60
Jawa Barat	2.979.037	3.092.549	113.512	3,81
Jawa Tengah	3.149.058	3.263.455	114.397	3,63
DI Yogyakarta	225.211	212.597	-12.614	-5,60
Jawa Timur	3.633.348	3.825.021	191.673	5,28
Banten	556.746	597.659	40.914	7,35
Bali	173.531	175.286	1.754	1,01
Nusa Tenggara Barat	640.101	669.681	29.579	4,62
Nusa Tenggara Timur	398.526	392.885	-5.641	-1,42
Kalimantan Barat	288.445	242.826	-45.619	-15,82
Kalimantan Tengah	92.800	87.239	-5.560	-5,99
Kalimantan Selatan	220.268	243.905	23.637	10,73
Kalimantan Timur	80.129	83.177	3.048	3,80
Kalimantan Utara	15.116	16.061	945	6,25
Sulawesi Utara	78.522	81.916	3.394	4,32
Sulawesi Tengah	273.953	232.986	-40.967	-14,95
Sulawesi Selatan	1.490.060	1.377.458	-112.603	-7,56
Sulawesi Tenggara	189.620	174.007	-15.613	-8,23
Gorontalo	81.848	78.064	-3.784	-4,62
Sulawesi Barat	120.172	117.317	-2.855	-2,38
Maluku	29.970	31.472	1.502	5,01
Maluku Utara	8.372	7.105	-1.267	-15,13
Papua Barat	4.281	4.176	-105	-2,45
Papua Barat Daya	219	375	156	71,04
Papua	526	563	37	7,09
Papua Selatan	93.816	92.463	-1.352	-1,44
Papua Tengah	1.002	1.434	433	43,18
Papua Pegunungan	37	275	238	637,70
INDONESIA	19.259.979	19.309.328	49.349	0,26

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

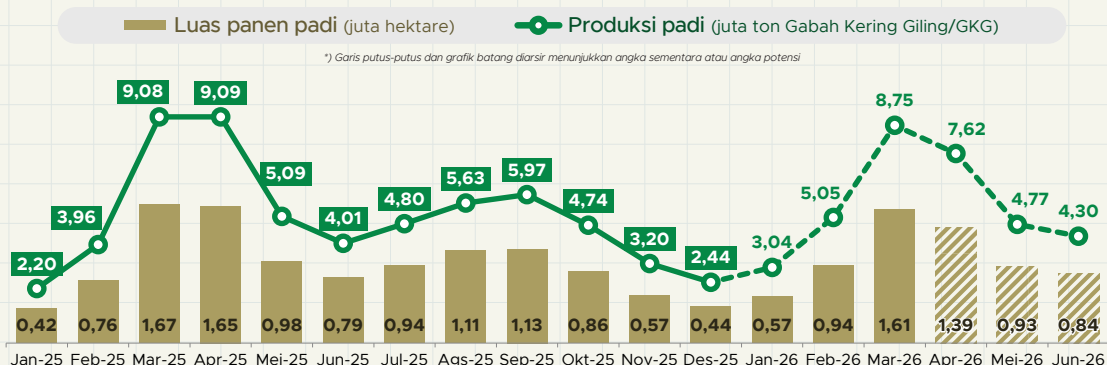
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Maret 2026)

Berita Resmi Statistik No. 46/05/Th. XXIX, 4 Mei 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025-2026*



Luas Panen Padi Maret 2026



1,61 juta hektare

↓ **3,16%** (0,05 juta ha) dibanding Maret 2025

Produksi Padi Maret 2026



8,75 juta ton GKG

↓ **3,69%** (0,34 juta ton) dibanding Maret 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025-2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,01 juta ha)
↑ 0,22%

6,26 6,27



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,09 juta ton)
↑ 0,26%

33,43 33,52



■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,26 juta ha)
↓ 7,64%

3,42 3,16



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(1,51 juta ton)
↓ 8,31%

18,19 16,68



■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

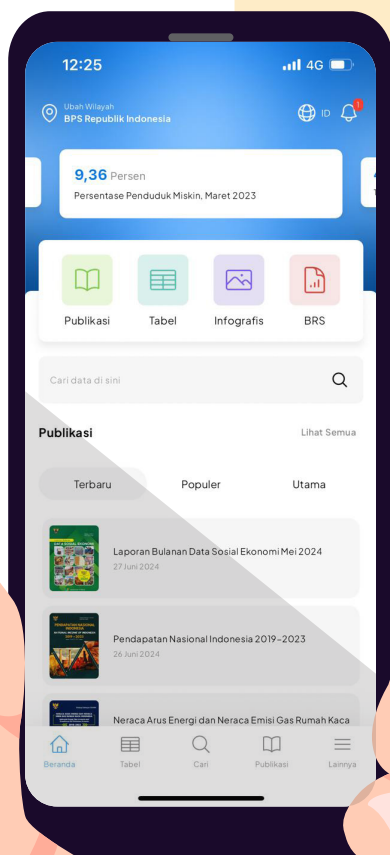
- 1) Luas panen padi April–Juni 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Januari–Maret 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi April–Juni 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

